

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP N 2 BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh :
Reni Ida Lestari
1410007017**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP N 2 BANTUL YOGYAKARTA

Reni Ida Lestari¹

Dra. Antonia Indrawati, M. Si.²

Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.³

Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul Yogyakarta. Pembelajaran Tari *Bedana* digunakan sebagai materi variasi serta untuk memberikan pengetahuan terhadap tari yang berasal dari luar daerah Yogyakarta khususnya daerah Lampung. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, hafalan, dan latihan. Proses pembelajaran ditekankan pada teknik penyampaian setiap gerakannya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 21 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik validasi data menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini membandingkan sumber data dari guru Seni Budaya, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler, sedangkan triangulasi metode membandingkan data yang berasal dari metode observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran Tari *Bedana* yang menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, hafalan, dan latihan berjalan cukup baik dilihat dari *wiraga* (gerak tangan, gerak kaki, dan pola lantai), *wirama* (kesesuaian dengan musik iringan), dan *wirasa* (penjiwaan atau ekspresi). Peserta didik dapat menerima materi Tari *Bedana* dan menarikan dengan benar. Selain itu peserta didik dapat menerapkan arti nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Bedana* yakni pergaulan, kasih sayang, dan persaudaraan.

Kata kunci: pembelajaran, Tari *Bedana*, ekstrakurikuler

¹ Alamat Gunung Kidul: Jurusan Sendratasik ISI Yogyakarta. Jalan Parangtritis KM 6,5, Sewon, Bantul. HP: 085268160589, Email: reniida574@gmail.com

² Email: antoniaindrawati@ymail.com

³ Email: agustinaratri@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the learning of Bedana Dance in extracurricular activities at SMP N 2 Bantul Yogyakarta. Bedana Dance learning is used as a variation material and to provide knowledge of dances originating from outside the Yogyakarta area, especially in Lampung. Using the method of lecture, demonstration, imitation, memorization, and practice. The learning process is emphasized on the technique of delivering each movement.

The type of this research qualitative descriptive. Used interview, literature studies, and documentation as data collection techniques. Sources of data in this study are teachers and 21 students who take extracurricular activities. Data validation techniques use triangulation with source and methods. The triangulation means to compare data from Cultural Arts teachers, extracurricular teachers, and participants to study extracurricular processes, while triangulation methods compare data derived from techniques and interviews. Further, the data that has been obtained is processed and analysed.

The result showed that the learning of Bedana Dance that used lecture, demonstration, imitation, memorization, and practice methods was quite good seen from wiraga (hand gestures, footwork, and floor patterns), wirama (conformity with accompaniment music). And wirasa (inspiration or expression). Students can receive Bedana Dance material and dance properly. Students can apply the meaning of the values contained in Bedana Dancen namely association, affection, and brotherhood.

Keywords: learning, Bedana Dance, extracurricular.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tari memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan kemampuan anak. Dengan pelajaran Seni Budaya khususnya tari pengembangan seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil yang kreatif. Sekolah dianggap sebagai lembaga penting yang membekali peserta didik dengan berbagai pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang untuk menyelenggarakan sistem pendidikan. Oleh karenanya, sekolah sangat berpengaruh besar bagi pendidikan setiap anak. Sekolah bukan hanya sarana peserta didik dalam mencari ilmu, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman dan belajar bersosialisasi.

SMP N 2 Bantul adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah melaksanakan program pembelajaran Seni Budaya yang meliputi seni tari, musik, dan

rupa. Materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP N 2 Bantul disesuaikan pada kurikulum materi pembelajaran Seni Budaya kelas VII dan VIII. Materi yang diajarkan pada pembelajaran Seni Budaya mengacu pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahun ajaran 2015/2016 materi ekstrakurikuler yang diajarkan yakni Tari Saman dari Aceh, Tari Ajad Dadas dari Kalimantan diajarkan pada tahun 2016/2017, dan Tari Puspita dari Yogyakarta pada tahun 2017/2018. Pembelajaran pada tahun 2018/2019 materi yang diberikan merupakan Tari *Bedana* yang berasal dari Lampung.

Pada Tahun 2017/2018 SMP N 2 Bantul membutuhkan materi baru untuk pembelajaran ekstrakurikuler tersebut. Materi Tari *Bedana* yang berasal dari Lampung kemudian menjadi salah satu rujukan materi. Pemilihan materi Tari *Bedana* karena ragam gerak tarinya yang mudah dihafalkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran Tari *Bedana*, peserta didik mampu menangkap materi motif gerak yang diberikan, guna memberikan variasi dalam pembelajaran seni tari, serta memberikan pengetahuan terhadap tari yang berasal dari daerah lain (Nusantara). Materi ajar Tari *Bedana* dalam ekstrakurikuler memberikan apresiasi, keterampilan, dan mengasah bakat peserta didik terhadap seni tari.

Fokus penelitian pembelajaran Tari *Bedana* terdapat pada deskripsi tari, motif gerak, nilai budaya dari Tari *Bedana*, dan pendidikan karakter. Aspek pendukung dari Tari *Bedana* yaitu tata rias dan busana, namun aspek tersebut tidak diajarkan pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik usia SMP dirasa belum mampu menerima materi tata rias dan busana secara spesifik, sehingga hanya dasar mengenai tata rias dan busana pada Tari *Bedana*. Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah Bagaimana pembelajaran Tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul Yogyakarta? sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran Tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul Yogyakarta.

Menurut Kemendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui, bakat, minat,

kemampuan, berkomunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Melalui kegiatan ini materi pembelajaran Tari *Bedana* ditekankan pada metode menghafal gerak berdasarkan materi yang telah diberikan.

“Pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak yang berperan layaknya komputer. Semua informasi tersimpan di dalamnya, dan kegiatan memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tertulis” (Miftahul, 2016:2).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 21 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik validasi data menggunakan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini membandingkan sumber data dari guru Seni Budaya, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler, sedangkan triangulasi metode membandingkan data yang berasal dari metode observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tari *Bedana*

Asal usul Tari *Bedana* adalah sebuah tarian yang dibawa oleh orang Arab sekitar pada tahun 1930 yang kemudian diajarkan pada tiga orang yaitu Makruf, Amang Kuta, dan Abdulah, selanjutnya disebarakan ke seluruh daerah Lampung (Hasan, 1992: 3). Oleh karena itu, Tari *Bedana* merupakan hasil budaya yang bernafaskan Islam, yang oleh masyarakatnya digunakan untuk mengintreprestasikan nilai adat istiadat agama dan tata kehidupan masyarakatnya seperti pergaulan, kasih sayang, dan persaudaraan yang tulus ikhlas. Walaupun begitu, masyarakat Lampung tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat yang beragama lain untuk mempelajari seni budaya setempat termasuk seni tarinya. Hal ini membuktikan bahwa

masyarakat Lampung adalah masyarakat yang terbuka bagi seluruh masyarakat sekelilingnya.

Tari *Bedana* saat ini banyak mengalami pengembangan dalam ragam gerakannya, antara lain menjadi Tari *Bedana* Marawis, Tari *Bedana* Lunik, dan Tari *Bedana* Tayuhan. Gerak tari tersebut menggunakan gerak dasar Tari *Bedana*. Perbedaan Tari *Bedana*, Tari *Bedana* Marawis, Tari *Bedana* Lunik, dan Tari *Bedana* Tayuhan terletak pada gerak, durasi, dan busana. Kesamaannya dimulai dengan salam dan diakhiri dengan salam, setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun.

Tari *Bedana* berfungsi sebagai hiburan dan tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi. Tari *Bedana* ini ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Tarian ini biasanya dipentaskannya pada acara penyambutan tamu agung, perpisahan bertempat di lapangan, aula, dan gedung (*indoor*). Adapun kostum yang digunakan pakaian kurung tertutup, bunga di belakang kepala, dan siger yang diletakan di atas kepala. Siger adalah mahkota khas Lampung yang digunakan di kepala. Musik pengiring yang digunakan dalam Tari *Bedana* sangat sederhana, terdiri dari ketipung empat buah, *terbang*, gambus lunik (kecil) atau gambus balak (besar) dan penambahan satu alat gong kecil, namun demikian dalam pertunjukan personal pemusik tergantung kebutuhan (Hasan, 1992: 4). Untuk rias wajah penari sangatlah sederhana hanya merupakan penghalus guna menambah nilai tampil (Hasan, 1992: 5). Namun demikian tata garapan tari ini disesuaikan dengan perkembangan, baik dalam komposisi maupun tata pentasnya (Hasan, 1992: 29).

B. Nilai Budaya dalam Tari *Bedana*

Melalui proses pembelajaran Tari *Bedana* peserta didik dapat mengambil hal positif dari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Tari *Bedana*. Telah dijelaskan oleh Hasan dalam bukunya yang berjudul Deskripsi Tari *Bedana*, yang terbagi dalam tiga hal yaitu:

1. Nilai-Nilai Pergaulan

Nilai pergaulan yang dimaksud, peserta didik melakukan dengan baik interaksi sesama teman, peserta didik saling mengingatkan jika ada salah satu peserta didik yang lupa dengan gerakan Tari *Bedana*.

2. Nilai-Nilai Kasih Sayang

Proses pembelajaran Tari *Bedana* kasih sayang peserta didik terhadap pengajar dan sesama peserta didik terjalin begitu baik.

3. Nilai-Nilai Persaudaraan

Antara peserta didik dengan sesama peserta didik dan peserta didik dengan pengajar terjalin persaudaraan yang cukup baik. Adanya proses pembelajaran Tari *Bedana* peserta didik dan pengajar merasakan nilai Tari *Bedana* (Hasan, 1992: 3)

C. Pendidikan Karakter dalam Tari *Bedana*

Pendidikan karakter adalah sebagai suatu usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi. Dalam bukunya Daryanto dan Suryatri Darmiatun yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah mengatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yang meliputi: Nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (2013: 70-71).

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius dalam Tari *Bedana* terletak pada sejarah Tari *Bedana* yang dibawa oleh orang Arab dan diajarkan oleh Makruf, Amang Kuta, dan Abdulah yang selanjutnya disebarluaskan ke seluruh daerah Lampung. Tari *Bedana* adalah tari tradisional Lampung yang bernafaskan Islam. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan juga terletak pada gerak, yakni

untuk Tari *Bedana* yang berpasangan laki-laki dan perempuan dilarang bersentuhan karena bukan muhrimnya.

2. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan. Toleransi dalam Tari *Bedana* terletak pada fungsinya. Fungsi Tari *Bedana* sebagai sambutan dan hiburan. Dengan fungsi ini Tari *Bedana* yang bernafaskan Islam dapat ditarikan dengan penari nonmuslim. Dapat dipentaskan atau ditarikan acara-acara apa saja. Kostum Tari *Bedana* menyesuaikan acara yang dilaksanakan.

3. Cinta Tanah Air

Terletak pada syair Tari *Bedana* “*Kitapun jamo-jamo, dilomno masa sinji, bughukhau-bughukhau lalang wayang, tok kona sebik hati*” yang artinya “Kita bersama-sama, pada saat ini, bersenang-senang hati, tak usah bersedih hati”. Yang menggunakan bahasa daerah Lampung, hal ini dimaksud untuk menjunjung identitas dan melestarikan daerah Lampung.

4. Bersahabat atau komunikatif

Proses pembelajaran Tari *Bedana* menggambarkan tindakan peserta didik yang berkerja sama dengan peserta didik lainnya. Dalam hal ini, peserta didik menjalin hubungan baik antarsesama.

5. Tanggung Jawab

Bagian ini peserta didik bertanggung jawab melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Perintah tersebut, yakni menghafalkan ragam gerak dan urutan gerak Tari *Bedana*.

6. Disiplin

Proses pembelajaran Tari *Bedana* peserta didik dituntut untuk tiba tepat waktu pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik juga menaati peraturan, yakni dilarang menggunakan *handphone* pada proses pembelajaran berlangsung.

D. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Berbagai macam komponen-komponen belajar mengajar yang telah dipaparkan pada bagian awal, ada beberapa komponen yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran Tari *Bedana*. Komponen-komponen belajar mengajar menurut Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan (2014: 41-52) yakni tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Di bawah ini dibahas komponen belajar mengajar dalam pembelajaran Tari *Bedana*.

1. Tujuan

Suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran Tari *Bedana* adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Tari *Bedana* itu sendiri, selain itu juga sebagai media pengenalan kepada peserta didik tentang Tari *Bedana* yang berasal dari Provinsi Lampung yang bukan merupakan budaya yang dikenal peserta didik SMP N 2 Bantul.

2. Bahan Pelajaran

Bahan Pelajaran adalah materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Kemampuan terhadap penguasaan bahan pelajaran ini terbagi dalam dua hal, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang. Bahan pelajaran pokok dalam pembelajaran di SMP N 2 Bantul adalah materi Tari *Bedana*, sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah LKS Seni Budaya dan buku deskripsi Tari *Bedana*.

Materi Tari *Bedana* terdiri dari 30 urutan yaitu: *Tahtim sembah, khèsèk injing, khèsèk gantung, tahtim, humber moloh, ayun, tahtim, ayun gantung, jimpang, tahtim, gèlèk, belitut, tahtim, khèsèk injing, khèsèk gantung, tahtim, humber moloh, ayun, tahtim, ayun gantung, jimpang, tahtim sembah, gèlèk, tahtim, ayun gantung, tahtim, humber moloh, tahtim, ayun, dan tahtim sembah.*

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan materi Tari *Bedana*, terjadi interaksi antara guru dengan

peserta didik. Pada kesempatan ini ditemukan hal-hal yang menjadikan bahan evaluasi selanjutnya guna menentukan cara yang tepat dalam pembelajaran. Temuan itu adalah adanya peserta didik yang menguasai materi pelajaran dengan cepat dan ada peserta didik yang kurang menguasai secara baik.

4. Metode

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang sejarah asal-usul Tari *Bedana*, motif gerak, busana, dan urutan gerakannya. Metode ceramah dilaksanakan pada pertemuan pertama.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini guru mendemonstrasikan atau memperagakan Tari *Bedana* yang akan dipelajari (dipraktikan) oleh peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mempunyai gambaran tentang Tari *Bedana* sebelum diajarkan (dipraktikan) secara langsung.

c. Metode Imitasi

Metode imitasi dilakukan oleh guru diikuti peserta didik. Tahapan-tahapan pemberian materi telah diatur sedemikian rupa oleh guru, peserta didik mengikuti dan menirukan praktik gerak tari saat proses latihan berlangsung. Metode imitasi memudahkan peserta didik dalam menerima materi, peserta didik dituntun untuk memperhatikan terlebih dahulu sebelum menirukan gerak tarinya.

d. Metode Hafalan

Metode hafalan pada dasar merupakan hal yang tidak lazim sebagai model pembelajaran praktik tari, namun hal ini perlu kiranya diajarkan agar peserta didik cepat memahami dan meresapi materi tari ke dalam pikiran agar selalu diingat. Urutan gerak Tari *Bedana* ada 30 motif gerak, yang terdiri dari 9 motif dasar gerak. Pembelajaran 9 motif gerak dasar ini diajarkan dengan teknik yang benar dan ditirukan secara bertahap (tiap pertemuan) agar cepat

dihafalkan. Sembilan motif gerak tersebut yaitu *tahtim, khèsèk injing, khèsèk gantung, humbak moloh, ayun, ayun gantung, jimpang, gèlèk, dan belitut.*

e. Metode Latihan

Latihan adalah kegiatan praktik guna memperoleh kemahiran atau kecakapan, dalam hal ini memperoleh kamhiran praktek Tari *Bedana*. Latihan Tari *Bedana* pada tahap ini merupakan kelanjutan dari praktik hafalan yakni, mengafalkan 9 motif gerak Tari *Bedana*. Pada bagian latihan peserta didik mempraktikkan gerak Tari *Bedana* secara berurutan yakni dari motif gerak 1 sampai dengan 30. Di samping itu mengenal, meresapi, dan mempraktikkan rasa musikalnya adalah sesuatu hal yang sangat diperlukan.

5. Alat

Alat merupakan alat bantu pengajaran atau sarana guna menunjang proses pembelajaran khususnya pelajaran praktik. Terpenuhinya peralatan penunjang praktik akan mempermudah dalam mencapai tujuan dengan hasil yang baik. Adapun alat penunjang dalam praktik Tari *Bedana* tersebut berupa: laptop *speaker, flasdisk, dan VCD.*

6. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam proses pembelajaran Tari *Bedana* adalah peserta didik SMP N 2 Bantul sebagai penerima materi. Buku Deskripsi Tari *Bedana* dan LKS Seni Budaya sebagai panduan pembelajaran. Bahan pembelajarannya adalah Tari *Bedana* yang berasal dari Provinsi Lampung.

7. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk memperoleh suatu ukuran tingkat kemampuan peserta didik yang berkesinambungan dengan proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2014: 50) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai. Evaluasi dalam hal ini dilakukan guru sebagai dasar suatu ukuran tingkat kemampuan peserta didik, memperbaiki proses belajar mengajar, dan memperbaiki metode yang digunakan dalam proses

pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih baik terutama dalam penyampaian materi Tari *Bedana*.

Dalam hal ini, tingkat kemampuan peserta didik diukur dengan penilaian pembelajaran Tari *Bedana*. Dalam pembahasan ini akan diuraikan penilaian atau pengukuran hasil belajar peserta didik melalui kegiatan praktik. Hal ini terbagi pada enam kriteria penilaian yaitu gerak tangan, gerak kaki, pola lantai, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Penilaian pada gerak tangan peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai C berjumlah 10 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai B berjumlah 5 orang. Penilaian pada gerak kaki peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai C berjumlah 7 orang, peserta didik yang mendapat nilai B berjumlah 8 orang. Penilaian pada pola lantai peserta didik mendapat nilai B semua. Penilaian pada *wiraga* peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai C berjumlah 10 orang, peserta didik yang mendapat nilai B berjumlah 5. Penilaian pada *wirama* peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 5 orang, peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 10 orang, peserta didik yang mendapat nilai B berjumlah 6 orang. Penilaian pada *wirasa* peserta didik yang mendapat nilai K berjumlah 10 orang, peserta didik yang mendapat nilai C berjumlah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai B berjumlah 5 orang.

Dari hasil penilaian tersebut didapatkan peserta didik mendapatkan nilai K terbanyak pada penilaian *wirasa* yaitu 10 peserta didik. Nilai C terbanyak pada penilaian gerak tangan, *wiraga*, dan *wirama* yaitu masing-masing 10 peserta didik. Nilai B pada penilaian Pola Lantai yaitu 21 peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Tari *Bedana* lebih diperhatikan lagi pada metode latihan. Semakin rutin peserta didik melakukan latihan maka akan meningkat keterampilannya pada aspek *wirasa*.

E. Hasil Pembelajaran Tari *Bedana*

Hasil pembelajaran diambil dari beberapa aspek penilaian yakni pada motif gerak tangan, kaki, *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Menurut Sumandiyo, *wiraga* adalah penguasaan susunan gerak, baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari (2014: 35). Bahwa pada aspek *wiraga* peserta dituntut untuk dapat menguasai susunan gerak tari yang telah diajarkan. Melalui hasil pembelajaran peserta didik ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih ada yang sering melupakan susunan hafalan gerak Tari *Bedana*. *Wirama* adalah ketepatan, kecocokan atau kesesuaian antara irama gerak dengan irama musik (Sumandiyo. 2014: 35-36). Aspek *wirama* yakni kemampuan peserta didik dalam memperagakan gerak sesuai dengan iringan musik Tari *Bedana*. *Wirasa* adalah rasa, penjiwaan dalam suatu tarian (Sumandiyo. 2014: 36). Aspek *wirasa* adalah penjiwaan atau memahami apa yang sedang diperankan melalui tarian di atas panggung. Tata rias dan busana tidak masuk dalam kategori penilaian, karena tidak masuk dalam pembelajaran. Pembelajaran di dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih utamakan pada praktik menari dan pengetahuan tentang Tari *Bedana*. Adapun hasil dari pembelajaran Tari *Bedana* sebagai berikut:



Gambar Pementasan Hasil Pembelajaran Tari *Bedana* di SMP N 2 Bantul
(Dokumentasi: Panitia *Try Out*, 2018)

Tabel Hasil Pembelajaran Tari *Bedana*

No	Nama	Motif			Aspek Penilaian		
		Gerak Tangan	Gerak Kaki	Pola Lantai	<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>
1.	Afifah Setyaningsih	K	K	B	K	C	K
2.	Anisa Dwi Kartika	K	K	B	K	K	K
3.	Annisa Alifatun Khoiroh	K	C	B	C	C	K
4.	Bening Christalica Damai	C	B	B	C	C	K
5.	Devi Herlina	K	K	B	K	K	K
6.	Erni Dwi Styani	K	K	B	K	K	K
7.	Ika Widiastuti	K	K	B	K	K	K
8.	Kheisha	C	C	B	C	C	K
9.	Naswa Aulia Putri	C	C	B	C	C	C
10.	Alyvia Dwi Nurhidayah	B	B	B	B	B	B
11.	Amelia Putri Styarningsih	B	B	B	B	B	C
12.	Avra Buana Larasati	B	B	B	B	B	B
13.	Azzarotul Dinda Styowati	C	B	B	C	B	C
14.	Evril Katarina	C	C	B	K	C	C
15.	Lintang Dwi	B	B	B	B	B	B
16.	My Shela Vionaya	C	C	B	C	C	K
17.	Pawestri Ilma Ramadani	C	B	B	B	C	C
18.	Putri Hayuningtyas	C	C	B	C	K	C
19.	Putri Sulistyanningtyas	B	B	B	C	B	B
20.	Rahmadini Choirunisa	C	C	B	C	C	B
21.	Tazkia Imani	C	K	B	C	C	K

Keterangan

B : Baik (sesuai dengan gerak yang dicontohkan)

C : Cukup (tidak konsisten dengan gerakan)

K : Kurang (kurang mampu mencontoh gerakan)

Berdasarkan data di atas yang meliputi berbagai aspek penilaian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Tari *Bedana* di SMP N 2 Bantul Yogyakarta secara keseluruhan. Seluruh peserta didik dinyatakan dapat mengikuti pembelajaran dan mendapat nilai yang cukup baik. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, terdapat 4 peserta didik yakni Alyvia Dwi Nurhidayah, Amelia Putri Styaningsih, Avra Buana Larasati, dan Lintang Dwi dengan nilai terbaik. Sejumlah 4 peserta didik dengan nilai terbaik dipilih untuk melakukan pementasan pada kegiatan *try out* SD yang diselenggarakan di SMP N 2 Bantul Yogyakarta.

PENUTUP

Proses pembelajaran Tari *Bedana* dalam ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul berjalan cukup baik. Terlihat peserta didik dengan waktu singkat yaitu, sembilan kali pertemuan peserta didik sudah dapat menarikan Tari *Bedana* dengan cukup baik. Sehingga peserta didik juga dapat memahami nilai budaya dari Tari *Bedana*, misalnya peserta didik yang membantu temannya menghafal motif gerak.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari *Bedana* cocok, karena peserta didik lebih mudah menerima materi yang telah diberikan. Hasil pembelajaran Tari *Bedana* cukup baik walaupun terkadang kegiatan ekstrakurikuler sering libur karena bertabrakan dengan kegiatan lain dan bentuk tubuh masih kurang dalam melakukan gerak Tari *Bedana*, tetapi peserta didik tetap antusias dalam pembelajaran Tari *Bedana* dan sudah dipentaskan dalam rangka kegiatan *try out* yang di laksanakan Hasil dari penelitian ini peserta didik dapat menarikan Tari *Bedana* dan metode yang digunakan sesuai dengan pembelajaran Tari *Bedana* pada ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

- Bahri Djamarah dan Zain Aswan. 2014. *Strategi Belajar Menajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Suryatri D. 2013. *Implementasi: Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Syamsudin. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Diakses dari <https://image.slidesharecdn.com/permennomor62th2014ttgkegiatanekstrakurikuler-140912034953-phpapp01/95/permen-nomor-62-tahun-2014-tentang-kegiatan-ekstrakurikuler-1-638.jpg?cb=1410494103>. Pada tanggal 23 April 2018, jam 15.29 WIB.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hasan, Hafizi, dkk. 1992. *Deskripsi Tari Bedana*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Taman Budaya Provinsi Lampung.
- Huda, Miftahul. 2006. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.